

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
LUAS JAJAR GENJANG DAN SEGITIGA MELALUI CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS IV SDN 02 KUTO
KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



YUNITA DWI SUCIATI

NIM. A510070566

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “ Tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan.” Pendidikan bagi setiap warga negara pada hakikatnya adalah merupakan suatu upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, sehingga dengan kemampuannya siswa akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan kelak akan berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*) yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan yang akan datang.

Sekolah sebagai tempat anak didik belajar. Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil tersebut kadang dapat mencapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-

masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan, baik guru maupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu. Adapun salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai hasil belajar yang baik adalah pelajaran matematika.

Pada kenyataannya sebagian siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang paling sulit, membosankan dan tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan karena guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajarannya sehingga rasa bosan akan muncul yang mengakibatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar berkurang. Hal tersebut menjadikan siswa sulit untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan matematika karena kurangnya memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 60,38. Oleh karena itu tugas gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran matematika dengan memberikan motivasi kepada mereka. Salah satu caranya adalah melalui penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar.

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung didominasi oleh guru (guru lebih aktif daripada siswa). Dalam proses belajar mengajar penyampaian pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa sering menekankan pada belajar menghafal sehingga pengetahuan yang telah didapat akan cepat hilang dari ingatan. Selain itu guru tidak membuat pembelajaran yang bervariasi

dalam kelasnya hanya memberikan soal-soal pemecahan masalah matematika yang sejenis atau mirip dengan yang dicontohkan, apabila diberi tugas yang lebih mengedepankan kreatifitas berfikir, siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan daya kreatifitas menjadi terbatas dan pola pikir kritis sulit dibangun, perhatian dan keaktifan siswa berkurang sehingga hasil belajar matematika tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu guru harus pandai menentukan model pembelajaran yang dapat menunjang tujuan yang diharapkan. Salah satunya adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Siswa tidak lagi menghafal fakta atau konsep dalam pemerolehan pengetahuannya namun siswa harus bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Dengan begitu siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang harus dipelajari sehingga pengetahuan yang didapat tersimpan lama dalam ingatan.

Melalui landasan filosofi *konstruktivisme*, CTL merupakan strategi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan ketrampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.

Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hafalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama dengan siswa untuk menemukan sesuatu yang baru bagi

siswa dan diharapkan mampu memecahkan suatu masalah berdasarkan pengetahuan yang telah diperolehnya. Maka dari itu guru mempunyai peran sebagai fasilitator dan mampu memodifikasi strategi pembelajarannya. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, manfaat belajar melalui kegiatan yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang memungkinkan siswa lebih memperhatikan pembelajaran, rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat dengan baik.

Belajar matematika melatih siswa untuk berfikir secara logis, kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah. Sesuai kurikulum KTSP, siswa kelas IV sekolah dasar adalah yang pertama kalinya diberikan materi tentang luas jajar genjang dan segitiga secara khusus. Anak lebih kesulitan memahami dan menghitung soal-soal yang berkaitan dengan luas jajar genjang dan segitiga daripada menghitung luas persegi panjang. Melalui pengalaman belajar yang telah diperoleh mengenai luas persegi panjang, hal tersebut dijadikan dasar dalam penanaman konsep dan pengembangan rumus luas jajar genjang dan segitiga. Karena penanaman konsep yang matang sejak usia sekolah dasar akan membantu siswa belajar ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian diharapkan dengan

pembelajaran CTL dapat memudahkan konsep belajar dan keaktifan siswa sehingga hasil belajar matematika mengalami peningkatan.

Berdasarkan paparan diatas, mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi “ Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Luas Jajar Genjang dan Segitiga melalui *Contextual Teaching and Learning* Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar.”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan *Contextual Teaching and learning* dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan *Contextual Teaching and learning* ?
3. Apakah penerapan *Contextual Teaching and learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat menarik perhatian belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ada peningkatan.
3. Untuk mengetahui apakah melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil dalam peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah dasar serta mampu mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan masukan bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*. Bagi siswa penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas.